

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN SISTEM PERADABAN MELAYU JAMBI “ADAT
BASENDI SYARA’, SYARA’ BASENDI KITABULLAH” DI KOTA JAMBI**

Alfina Islamiyatu Khoiriyah¹, Ahmad Ridwan², Sumirah³
Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹
Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi²
Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹
alpinakhoriyah@gmail.com¹, ahmadridwan1474@gmail.com²,
sumirah@gmail.com³

ABSTRACT

The background of this research is the importance of maintaining social harmony amidst the challenges of globalization and modernization, which have the potential to shift traditional values and societal morals. The primary focus of this study is the integration of Islamic educational values into the Jambi Malay civilization system based on the principle of "Adat Basendi Syara’, Syara’ Basendi Kitabullah" (ABSSBK). The research aims to identify the Jambi Malay civilization system within the ABSSBK framework, explain the forms of Islamic educational value integration within it, and analyze the supporting and inhibiting factors of this integration process in Jambi City. The methodology employed is a qualitative approach with field research conducted at the Jambi City Malay Customary Institution (Lembaga Adat Melayu - LAM). Data collection techniques included observation, in-depth interviews with customary leaders, and documentation. The data were analyzed using a descriptive qualitative method to provide a comprehensive overview of the phenomenon under study. The results indicate that the integration of Islamic educational values in Jambi Malay civilization is implemented through the alignment of customary practices with Islamic Sharia. Values such as honesty (şidq), trustworthiness (amanah), deliberation (shūrā), and justice are practically reflected in marriage ceremonies, customary deliberations, and dispute resolution mechanisms. The role of LAM Jambi City is crucial as the guardian and educator of these values to ensure they remain relevant amidst modernization. Supporting factors for this integration include high religious awareness among the community and support from regional policies. However, the study also identified several obstacles, namely the influence of global lifestyles on the younger generation, uneven understanding of the ABSSBK philosophy within the community, and the lack of reinforcement of customary values in the formal education curriculum. This research concludes that the Jambi Malay civilization system serves as an effective medium for instilling noble character and religious identity as long as the principles of Sharia remain its fundamental basis.

Keywords: *adat basendi syara’ syara’ basendi kitabullah, integration, islamic education, jambi malay civilization*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjaga keharmonisan sosial di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang berpotensi menggeser nilai-nilai tradisional dan moral masyarakat. Fokus utama penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam sistem peradaban Melayu Jambi yang berlandaskan prinsip "Adat Basendi Syara', Syara' Basendi Kitabullah". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sistem peradaban Melayu Jambi dalam kerangka ABSSBK, menjelaskan bentuk integrasi nilai pendidikan Islam di dalamnya, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat proses integrasi tersebut di Kota Jambi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat, serta dokumentasi terkait kebijakan adat dan pendidikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peradaban Melayu Jambi diimplementasikan melalui penyelarasan praktik adat dengan syariat Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran (şidq), amanah, musyawarah (şūrā), dan keadilan secara praktis tercermin dalam upacara perkawinan, musyawarah adat, dan mekanisme penyelesaian sengketa. Peran LAM Kota Jambi sangat krusial sebagai penjaga dan pengajar nilai-nilai ini agar tetap relevan di tengah modernisasi. Faktor pendukung integrasi ini mencakup kesadaran masyarakat yang tinggi akan nilai agama dan dukungan kebijakan daerah. Namun, penelitian juga menemukan beberapa hambatan, yaitu pengaruh gaya hidup global pada generasi muda, pemahaman filosofi ABSSBK yang belum merata di masyarakat, serta kurangnya penguatan nilai adat dalam kurikulum pendidikan formal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem peradaban Melayu Jambi berfungsi sebagai media efektif dalam menanamkan akhlak dan karakter religius masyarakat selama prinsip syarak tetap menjadi landasan utamanya.

Kata Kunci: integrasi, pendidikan islam, peradaban melayu jambi, adat basendi syara' syara' basendi kitabullah

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara dengan keragaman budaya dan agama yang kaya, menghadapi tantangan dalam menciptakan harmoni di antara berbagai kelompok masyarakat. Salah satu daerah yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang unik adalah Jambi, yang merupakan bagian dari peradaban Melayu. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Pendidikan Islam

menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan sosial. Indonesia, dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama sedang menghadapi ancaman dis-integrasi. Dis-integrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi-ideologi liberal dan ekstrimis yang masuk dalam ajaran Islam. Ideologi

liberal dari barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ke-timuran. Akhirnya terwacanakan Islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain, ekstrimisme merebak di masyarakat Indonesia akibat ajaran Islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep nation-state, melainkan konsep umat.¹

Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam perbedaan, baik budaya, bahasa, suku, tradisi, adat istiadat, etnis bahkan pada perbedaan agama. Pada era modern saat ini, keberagaman tersebut seringkali memicu terjadinya konflik antar sesama, khususnya konflik yang mengatasnamakan agama yang dilatarbelakangi oleh perbedaan organisasi keagamaan yang dianut oleh masyarakat pada umumnya, dan tentunya fenomena yang terjadi saat ini menjadi problema dan menjadi ancaman dalam menjaga keutuhan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), karena

berpotensi pada perpecahan antar sesama².

Belakangan ini Masalah Budaya Melayu Jambi sebagai objek kajian transformasi, ada pergeseran budaya dari tradisi ke modern, dan ke urban. Melayu Jambi dikenal dengan tradisi Islam, dengan slogan *adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah*, mengandung nilai-nilai filosofis yang sangat kuat, yakni tentang teori kebenaran yang diakui oleh masyarakat Melayu Jambi. Pemikiran yang dianggap sebagai kebenaran, yang jika dialihkan pada epistemologi Melayu Jambi, maka ia dapat dimaknai sebagai tradisi yang diakui kebenarannya dalam sistem nilai masyarakat³.

Peradaban Melayu Jambi adalah peradaban yang dihasilkan oleh masyarakat Melayu Jambi dari masa ke masa. Peradaban Melayu Jambi merupakan salah satu peradaban yang sangat kaya dan beragam di Indonesia. Dengan sejarah yang panjang, budaya yang kaya, bahasa yang unik, agama yang penting, dan tradisi yang beragam, peradaban

Melayu Jambi merupakan salah satu warisan budaya yang sangat berharga di Indonesia. Peradaban ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepercayaan, agama, adat istiadat, dan budaya. Secara geografis, Jambi terletak di bagian timur pulau Sumatera. Bagian paling timur Jambi adalah Tanjung Jabung Timur. Jambi merupakan wilayah yang strategis karena memiliki sungai yang panjangnya dari hulu (Sijunjung) langsung bermuara ke laut timur Sumatera (Tanjung Jabung) dan langsung bertemu dengan selat-selat penting di pantai timur Sumatera.⁴

Lingkungan alam Jambi terbagi atas lingkungan daratan dan perairan. Daratan Jambi secara umum didominasi dataran rendah. Kenampakan alam daratan selanjutnya berupa perbukitan, dataran tinggi, pegunungan, gunung, teluk dan tanjung. Kenampakan alam daratan ini berbaur dengan kenampakan alam perairan Jambi yang berupa sungai, danau, rawa, selat dan

laut. Setiap bentuk kenampakan alam ini mempunyai potensi dan manfaat yang berbeda bagi masyarakat Jambi.⁵

Wilayah Jambi di Pulau Sumatera memiliki sejarah yang kaya dan beragam sebelum kedatangan para penjajah. Masyarakat proto-Melayu di Jambi mengembangkan budaya Melayu prasejarah, yang ditandai dengan keberadaan tinggalan arkeologi di daerah pegunungan dan dataran tinggi. Budaya ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem sosial, ekonomi, dan kepercayaan yang berkembang di kalangan masyarakat saat itu. Jambi menjadi salah satu pusat peradaban awal di nusantara, yang menunjukkan bahwa wilayah ini dihuni oleh masyarakat dengan struktur sosial yang kompleks.⁶

Perkembangan Jambi dimulai dari Abad-7 sampai pertengahan abad 13 M. Jambi telah beberapa kali diduduki oleh penguasa lokal, seperti penguasa seperti Melayu, Sriwijaya, dan Suarnabhumi.

Pada abad ke-7 hingga ke-13, Jambi merupakan bagian dari Kerajaan Sriwijaya, yang merupakan kerajaan Hindu-Buddha. Pengaruh Hindu-Buddha sangat kuat dalam adat Melayu Jambi, terutama dalam hal kepercayaan dan ritual. Pada abad ke-13, Islam mulai masuk ke Jambi dan mempengaruhi adat Melayu Jambi. Pengaruh Islam sangat kuat dalam hal kepercayaan dan hukum. Pada abad ke-7 hingga ke-13, adat istiadat Melayu Jambi berkembang pesat. Adat istiadat ini dipengaruhi oleh pengaruh Hindu-Buddha, Islam, dan Melayu⁷. Pada abad ke-18, budaya Melayu berkembang dengan pesatnya. Sastra Melayu, seperti Hikayat Hang Tuah, menjadi sangat populer. Seni ukir dan seni bina juga berkembang dengan pesatnya⁸, seperti terlihat pada bangunan-bangunan istana dan masjid.

Disetiap daerah tentunya ada yang namanya adat. Adat merupakan produk dari tradisi,

kepercayaan, adat istiadat, dan norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Hukum Adat didasarkan pada nilai-nilai, norma-norma sosial, kepercayaan spiritual, dan praktik-praktik budaya yang diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat adat. Hukum Adat mengatur berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan sosial, perkawinan, warisan, pengelolaan sumber daya alam, dan penyelesaian sengketa⁹. Adat berbagai hukum adat yang ada di Jambi yang disebut dengan "*adat nan empat*", salah satu adatnya adalah Pucuk Undang adalah konsep hukum adat yang berasal dari masyarakat Melayu di Sumatera, termasuk di Provinsi Jambi. Pucuk Undang merupakan salah satu prinsip dasar dalam hukum adat Melayu yang menekankan pentingnya keadilan, kesetaraan, dan keharmonisan dalam masyarakat. Pucuk Undang dapat diartikan sebagai "*pucuk*" atau "*ujung*" dari undang-undang, yang menunjukkan bahwa konsep ini merupakan bagian terpenting

dan tertinggi dalam hukum adat Melayu.

Selain adat, ada terdapat nilai-nilai budaya Jambi. Nilai-nilai budaya ialah nilai-nilai yang disepakati oleh semua anggota masyarakat, suku atau bangsa. Nilai dalam konteks ini adalah sebuah sikap dan pendirian yang diyakini yang pada akhirnya menjadi dasar dalam menghasilkan produk-produk budaya dan untuk bersikap serta berperilaku sesuai dengan apa-apa yang telah disepakati bersama. Undang-Undang Hukum Adat Melayu Jambi merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dari kebudayaan Melayu Jambi itu sendiri. Untuk itu perlu diadakan kajian dan analisis mendalam mengenai nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam Undang Undang Hukum Adat Melayu Jambi, dan bagaimana kedudukan nilai-nilai budaya tersebut jika ditinjau dari perspektif Islam.¹⁰ Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi kegenerasi lain sebagai

warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat. *Di bumi Tanah Pilih Pusako Betuah* Kota Jambi, yang memiliki rambu - rambu *adat bersendi syara*“, *syara” bersendi kitabullah*¹¹

Konsep adat dan budaya yang cukup menarik dan tentunya harus diingat dan dilaksanakan adalah “*adat basendi syara, Syara’, basendi kitabullah*”, Membicarakan konsep adat bersendi syara, syara bersendi kitabullah sebagai suatu persoalan memang cukup menarik. Hal itu disebabkan karena kalimat ini sangat sering terdengar apa bila orang berbicara tentang masalah adat di berbagai daerah, terutama yang termasuk dalam cakupan dunia Melayu. adat Melayu Jambi merupakan sistem pandangan hidup masyarakat Jambi yang kokoh seperti tersirat dalam seloko; *Titian teras betanggo batu, cermin yang tidak kabur, lantak nan tidak goyah, dak lapuk dek hujan dak lekang dek panas, kato nan saiyo, adat bersendi syara”, syara”*

*bersendi kitabullah, syara' mengato, adat memakai*¹².

Dari banyaknya adat dan budaya guna dapat mempererat antar umat beragama, maka perlu adanya nilai nilai dalam moderasin beragama, Pendidikan Islam adalah moderasi di dalam pemikiran dan pelaksanaan ajaran agama atau moderasi sikap dan perilaku keberagamaan yang dipraktikkan oleh umat beragama. Cara seseorang beragama harus selalu didorong ke jalan tengah, atau harus senantiasa dimoderasi, karena ia bisa berubah menjadi ekstrem, tidak adil, bahkan berlebih-lebihan. Dengan demikian, salah satu kunci daripada moderasi adalah sikap tidak berlebih lebihan. Pendidikan Islam bertujuan untuk menengahi serta mengajak kedua kutub ekstrem dan berlebih dalam beragama untuk bergerak ke tengah. Moderasi beragam itu kembali kepada esensi ajaran agama, yaitu memanusiakan manusia. Orang yang ekstrem sering terjebak dalam praktek beragama atas nama Tuhan.

Mereka menjalankan agama hanya untuk membela keagungan-Nya saja, namun mengenyampingkan aspek kemanusiaan.¹³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Pendidikan Islam dapat diintegrasikan dalam mengimplementasikan Sistem Peradaban Melayu Jambi "*Adat Bersendi Syara', Syara' Bersendi Kitabullah*" di Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya integrasi nilai-nilai budaya dan agama dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya di Kota Jambi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Kota Jambi telah mengalami perubahan sosial dan budaya yang cukup signifikan. Perubahan ini telah membawa dampak pada pergeseran nilai-nilai budaya dan agama di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam

mengimplementasikan Sistem Peradaban Melayu Jambi.

gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Berdasarkan temuan awal penulis yaitu terdapat belum terintegrasinya nilai Pendidikan Islam dan pelaksanaan sistem peradaban melayu yang berdasarkan kepada "*Adat Bersendi Syara', Syara' Bersendi Kitabullah*" di kota jambi. Selanjutnya, terdapat tidak terlaksananya implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dengan "*Adat Bersendi Syara', Syara' Bersendi Kitabullah*" secara menyeluruh bagi masyarakat jambi sehingga masih terdapat perilaku dan sikap masyarakat yang tidak sesuai dengan keislaman.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat, serta dokumentasi terkait kebijakan adat dan pendidikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memberikan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif harus mempunyai pikiran yang terbuka, karena penelitian kualitatif berupaya untuk memahami kenyataan sosial, ialah melihat dunia apa adanya, bukan dunia yang sebagaimana mestinya. Untuk melakukan penelitian kualitatif secara efektif, seseorang harus mempunyai jendela dunia psikologi dan realitas sosial.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat eksploratif. Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama. Maka dari itu, peneliti wajib mempunyai landasan teori serta sudut pandang yang luas untuk mampu menyampaikan pertanyaan, menganalisis, serta memperjelas target penelitiannya. Penelitian ini menempatkan pada penekanan makna dan nilai-nilai terkait, mengungkap makna tersembunyi, memahami permasalahan sosial, mengembangkan teori, menjamin data itu akurat, serta perkembangan sejarah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat, serta dokumentasi terkait kebijakan adat dan pendidikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahsan penelitian tentang integrasi nilai- nilai pendidikan islam dalam mengimplementasikan sistem sejarah peradaban melayu Jambi *Adat Basendi Syara', Syara' Basendi Kitabullah* Di Kota Jambi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Mengimplementasikan Sistem Sejarah Peradaban Melayu Jambi *Adat Basendi Syara', Syara' Basendi Kitabullah* Di Kota Jambi

Prinsip "*Adat Basendi Syara', Syara' Basendi Kitabullah*" adalah falsafah adat Melayu yang berarti "adat berdasarkan syariat, syariat berdasarkan Kitabullah (Al-Quran)". Ini menekankan harmonisasi antara tradisi lokal Melayu dengan ajaran

Islam, di mana adat tidak boleh bertentangan dengan syariat, dan syariat harus merujuk pada Al-Quran sebagai sumber utama. Di Kota Jambi, prinsip ini diimplementasikan dalam sistem sejarah peradaban Melayu untuk mempertahankan identitas budaya sambil mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Berikut penjelasan bentuk integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks ini.

Integrasi ini dilakukan melalui pendekatan holistik yang menggabungkan aspek sejarah, budaya, dan pendidikan, dengan fokus pada nilai-nilai Islam seperti akhlak mulia, toleransi, keadilan, ibadah, dan kepatuhan pada syariat. Sistem sejarah peradaban Melayu Jambi menggunakan prinsip tersebut sebagai kerangka untuk mengajarkan sejarah bukan hanya sebagai fakta, tetapi sebagai pembentuk karakter Islami.

Nilai-nilai Islam seperti tawhid (keesaan Allah), ihsan (berbuat baik), dan amar ma'ruf nahi munkar (menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran) diintegrasikan ke dalam narasi sejarah peradaban Melayu. Misalnya, sejarah

kerajaan Melayu Jambi (seperti Kesultanan Jambi) diajarkan dengan menekankan peran Islam dalam pembentukan pemerintahan yang adil, seperti sultan-sultan yang menerapkan hukum syariat.

Di sekolah atau lembaga pendidikan di Kota Jambi, kurikulum sejarah melibatkan pembelajaran tentang tokoh-tokoh Melayu yang mengamalkan nilai Islam, seperti Sultan Mahmud Syah atau para ulama yang menyebarkan Islam melalui adat. Adat Melayu Jambi, seperti upacara adat atau seni tradisional (misalnya, tari zapin atau upacara kenduri), diintegrasikan dengan nilai Islam untuk menghindari praktik yang bertentangan dengan syariat. Contohnya, adat "basendi syara" memastikan bahwa tradisi seperti pernikahan adat tetap sesuai dengan hukum Islam (misalnya, wajib akad nikah). Dalam sistem sejarah peradaban, ini diajarkan sebagai model harmoni, di mana Islam tidak menghapus adat tetapi menyempurnakannya, mendorong pendidikan Islam yang toleran dan inklusif.

Di Kota Jambi, implementasi dilakukan melalui museum, festival

budaya, dan program pendidikan seperti Madrasah atau sekolah Islam yang mengadopsi kurikulum sejarah peradaban Melayu. Nilai-nilai Islam seperti solidaritas umat (ukhuwah Islamiyah) dan kepedulian sosial diintegrasikan untuk membangun generasi yang memahami sejarah sebagai sumber inspirasi kehidupan Islami. Contoh praktis: kegiatan di Masjid Agung Jambi, di mana sejarah peradaban diajarkan dengan fokus pada kontribusi Islam terhadap kemajuan Melayu, seperti pengembangan ilmu pengetahuan dan perdagangan yang sesuai syariat. Dampaknya: Masyarakat Jambi belajar bahwa sejarah bukan statis, tetapi alat untuk mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga lingkungan sesuai prinsip syariat (hifdz al-bi'ah)

Dapat penulis simpulkan bahwa Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem sejarah peradaban Melayu Jambi melalui prinsip "Adat Basendi Syara', Syara' Basendi Kitabullah" bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berbudaya Melayu namun kuat dalam iman Islam. Di Kota Jambi, ini terlihat dalam pendidikan karakter,

harmonisasi adat-syariat, dan program budaya yang mendidik generasi muda untuk menghargai sejarah sambil menerapkan ajaran Islam.¹⁴

2. Peran Lembaga Adat Dan Lembaga Pendidikan, dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Sistem Peradaban Melayu Jambi di Kota Jambi

Di Kota Jambi, sistem peradaban Melayu yang berlandaskan prinsip "Adat Basendi Syara', Syara' Basendi Kitabullah" mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui peran aktif lembaga adat dan lembaga pendidikan. Lembaga adat bertanggung jawab menjaga harmoni budaya lokal dengan syariat, sementara lembaga pendidikan memfasilitasi pembelajaran formal dan non-formal. Lembaga adat di Jambi, seperti Dewan Adat Melayu atau tokoh-tokoh adat (misalnya, penghulu atau datuk), berperan sebagai penjaga tradisi Melayu

yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Peran utamanya meliputi:

Mereka memastikan praktik adat, seperti upacara pernikahan, kenduri, atau seni tradisional (zapin, randai), tidak bertentangan dengan syariat Islam. Contohnya, adat "basendi syara'" diterapkan untuk mengintegrasikan nilai tawhid, ihsan, dan amar ma'ruf nahi munkar, sehingga generasi muda belajar Islam melalui budaya lokal. Kemudian melalui kegiatan seperti festival budaya atau musyawarah adat, lembaga ini mengajarkan sejarah peradaban Melayu dengan fokus pada kontribusi Islam, seperti peran sultan-sultan dalam menyebarkan syariat. Ini membentuk karakter Islami seperti toleransi dan solidaritas umat. Di Kota Jambi, lembaga adat bekerja sama dengan masjid atau ulama untuk mengintegrasikan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, mendorong masyarakat menghargai sejarah sebagai sumber akhlak mulia.

Lembaga pendidikan, termasuk sekolah umum, madrasah, perguruan tinggi, dan pusat pendidikan non-formal, memainkan peran kunci dalam

kurikulum dan praktik pembelajaran. Lembaga pendidikan sering bekerja sama dengan adat untuk program seperti workshop budaya, memastikan pendidikan Islam tidak terpisah dari identitas Melayu. Ini mendukung pembangunan masyarakat Jambi yang berbudaya dan beriman.¹⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa Lembaga adat dan pendidikan saling melengkapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke sistem peradaban Melayu Jambi, menciptakan pendekatan holistik yang mempertahankan warisan budaya sambil memperkuat iman. Di Kota Jambi, ini terlihat dalam kebijakan pendidikan yang mendorong toleransi dan akhlak Islami.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Sistem Peradaban Melayu Jambi Di Kota Jambi

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam sistem peradaban melayu jambi di Kota Jambi dipengaruhi oleh berbagai

faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung membantu memperkuat harmoni antara adat Melayu dan syariat Islam, sementara penghambat dapat menghambat proses ini. Lembaga adat (seperti Dewan Adat Melayu) bekerja sama dengan sekolah dan madrasah untuk melestarikan tradisi sambil mengajarkan nilai tawhid dan ihsan. Contohnya, kegiatan budaya seperti festival lomba yang dikaitkan dengan ajaran Islam memperkuat integrasi.

Kota Jambi memiliki warisan sejarah Kesultanan Jambi yang kuat dalam Islam, seperti peran sultan-sultan dalam menyebarkan syariat. Ini menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk menghargai harmoni adat-syariat, mendukung pendidikan toleransi dan solidaritas. Tokoh agama dan masyarakat aktif dalam kajian Islam yang dikaitkan dengan sejarah Melayu, seperti di Masjid Agung Jambi. Ini membangun kesadaran kolektif untuk mengintegrasikan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor penghambat Modernisasi dan Globalisasi: Pengaruh budaya Barat melalui media sosial dan gaya hidup urban dapat menggeser fokus dari nilai-nilai Islam tradisional, membuat generasi muda kurang tertarik pada sejarah peradaban Melayu yang berbasis syariat. Ada variasi pandangan di antara ulama dan masyarakat tentang bagaimana adat Melayu harus disesuaikan dengan Islam, yang bisa menimbulkan konflik atau ketidakkonsistenan dalam pendidikan. Banyak pemuda lebih fokus pada pendidikan formal yang sekuler, sehingga kurang terlibat dalam kegiatan adat-Islam, yang memperlemah integrasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Jadi dapat penulis simpulkan Faktor pendukung seperti kebijakan pemerintah dan sejarah budaya memberikan dasar kuat untuk integrasi, sementara penghambat seperti modernisasi memerlukan upaya mitigasi melalui pendidikan yang lebih adaptif. Di Kota Jambi, keberhasilan integrasi tergantung pada kolaborasi antara lembaga adat,

pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini.

D. Kesimpulan

Pada Bab V disajikan sebuah kesimpulan, implikasi, rekomendasi, saran penelitian dan penutup. Pada bagian kesimpulan, memaparkan tentang pokok dari hasil penelitian secara mendalam. Bagian implikasi menjelaskan akibat langsung dari temuan penelitian, sedangkan bagian rekomendasi memuat saran dan pendapat yang membangun untuk perbaikan yang lebih lanjut.

1. Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Mengimplementasikan Sistem Peradaban Melayu Jambi Adat Basendi Syara', Syara' Basendi Kitabullah Di Kota Jambi. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peradaban Melayu Jambi di Kota Jambi terwujud secara holistik melalui sinergi antara tradisi adat, sistem pendidikan, dan praktik sosial yang berlandaskan filosofi Adat Basendi Syara', Syara' Basendi Kitabullah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran (şidq),

amanah, musyawarah (shūrā), dan keadilan tidak hanya diajarkan secara teoretis di lembaga pendidikan melalui integrasi kurikulum PAI dan muatan lokal, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Peneliti menganalisis bahwa Lembaga Adat Melayu (LAM) berperan strategis sebagai agen pendidikan karakter yang mentransformasikan ajaran Islam ke dalam tradisi lisan seperti seloko dan petuah adat, serta menjadikannya fondasi utama dalam penyelesaian konflik sosial yang mengedepankan perdamaian (ṣulḥ) dan perbaikan akhlak. Dengan demikian, adat Melayu Jambi berfungsi sebagai media pendidikan Islam yang hidup (living values), di mana tradisi budaya dan syariat Islam menyatu secara utuh dalam membentuk karakter masyarakat yang religius, beradab, dan harmonis.

2. Peran Lembaga Adat dan Lembaga Pendidikan dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Lembaga Adat Melayu (LAM) dan lembaga

pendidikan di Kota Jambi memiliki peran sinergis yang fundamental dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam sistem peradaban Melayu Jambi. LAM Kota Jambi berperan sebagai penjaga adat sekaligus pengawal nilai syariat melalui penyelenggaraan upacara adat, pembinaan generasi muda, dan mediasi konflik sosial yang mengedepankan prinsip musyawarah (shūrā) serta perdamaian (ṣulḥ). Nilai-nilai Islam ditransmisikan secara praktis melalui media seloko, petatah-petitih, dan nasihat religius dalam setiap aktivitas adat. Sejalan dengan itu, lembaga pendidikan (sekolah dan madrasah) berfungsi sebagai jalur formal yang menginternalisasikan nilai akhlak, sopan santun, dan tanggung jawab dengan mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) langsung pada konteks budaya lokal. Dukungan pemerintah daerah melalui kebijakan dan regulasi memperkuat kerja sama ini, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi mewujud dalam karakter

dan perilaku sehari-hari masyarakat Melayu Jambi, khususnya bagi generasi muda.

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam pada sistem peradaban Melayu Jambi dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal budaya dan tantangan eksternal. Dari Hasil Wawancara dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung utama meliputi kolaborasi erat antara lembaga adat (LAM) dengan lembaga pendidikan, warisan sejarah Kesultanan Jambi yang kental dengan nuansa Islami, serta peran aktif tokoh agama dalam membangun kesadaran kolektif melalui kajian yang menghubungkan adat dan syariat. Namun, proses ini menghadapi faktor penghambat berupa arus modernisasi dan globalisasi yang cenderung menggeser minat generasi muda terhadap nilai tradisional, adanya variasi pandangan mengenai penyesuaian adat, serta dominasi pendidikan formal yang bersifat sekuler. Oleh karena itu, keberlanjutan integrasi ini sangat bergantung pada sinergi kebijakan pemerintah dan adaptivitas metode pendidikan dalam memitigasi

tantangan zaman demi menjaga keselarasan adat dan Islam di Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

AlQur'an Dan Terjemahan

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press-UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Adelia Putri, Putri Wulandari Nasution, Syarah Syarif, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 221–27. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.194>.

AK, Warul Walidin, Saifullah, and Tabrani ZA. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Aceh, 2015.

Elsya, Dinda Putri, Zulfatul Munawaroh, and Ahmad Widodo. "Hukum Adat Di Kota Jambi." *Malay Studies: History, Culture and Civilization* 2, no. 2 (2023): 38–48.

Farhana, Husna, Awiria, and Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. HC Publisher, n.d.

Fhadilla, Azzahra, Rossa Lina, and Hanis Endang Lestari. "SEJARAH PERJUANGAN RAKYAT MELAYU JAMBI DALAM MENGHADAPI PENJAJAHAN BELANDA PADA ABAD KE 19" 8, no. 11 (2024): 358–63.

- Firman. "Analisis Data Dalam Kualitatif." *Article*, no. 4 (2015): 1–13.
- Hidayah, Hikmatul Hidayah. "Juaidi, 'Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Manajemen Islam (Kajian Pendidikan Menurut Hadits Nabi)', Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam Vol.1 No.1 (2017), 128." *Jurnal As-Said* 3, no. 1 (2023): 21–33. <https://ejournal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Surabaya: Pustaka Mediaguru, 2021.
- Jamila. "Pendidikan Berbasis Islam Yang Mandiri." *Jurnal EduTech* 2, no. 2 (2016): 73–83.
- Juanda, Anda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.
- Lathifah Hanum, Devi Nisa Astria, Tia Imara, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. "Telaah Konsep Dasar Penelitian Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 442–53. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.1014>.
- Leavy, Patricia. *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: The Guilford Press, 2016.
- Mamik. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- "MELAYU JAMBI SUATU KAJIAN SEJARAH ETNIS.Pdf.Crdownload," n.d.
- Mustaghfirin, Ulil Amri, and Badrus Zaman. "Tinjauan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Kemdikdasmen Perspektif Pendidikan Islam." *Journal of Instructional and Development Researches* 5, no. 1 (2025): 75–85. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.476>.
- Na'im, Zaedun, Agus Yulistiono, Opan Arifudin, Irwanto, Eny Latifah, Indra, and Ambar Sri Lestari. *Managemen Pendidikan Islam. Widina Bhakti Persada Bandung*, 2021.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828.
- Nopriyandri, and Saidina Usman. "Penerapan Nilai-Nilai Adat Melayu Jambi Dalam Mewujudkan Good Governance Di Lingkungan Pemerintah Kota Jambi." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 2, no. 2 (2018): 113–26.
- Prakosa, Pribadyo. "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022): 45–55. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>.

- Puspitasari, Arum. "Bahasa Dan Kebudayaan Masyarakat Melayu Jambi Masa Kesultanan Jambi." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, no. 3 (2022): 74–82. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.21239>.
- Putra, Benny Agusti. "Islamisasi Di Dunia Melayu Jambi." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 2, no. 1 (2018): 29–50.
- Rahim, Arif, and Zuhri hutabarat, Saputra. "Menelusuri Jejak Sejarah Adat Bersendi Syarak , Syarak Bersendi." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024 | 7488 Jurnal 7* (2024): 7488–7503.
- Salim, Isran Rasyid Karo-Karo, and Haidir. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.
- Setiawan, Roby Algi, Wira Ramashar, and Dian Puji Puspita Sari. "Nilai Budaya Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah Dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Masjid." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2535–49.
- Sinaga, Amelia. "Seloko Adat Melayu Jambi Sebagai Kebudayaan Melayu Jambi." *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* 2, no. 3 (2023): 160–68. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i3.26262>.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Ulfah, Maria. "Peran Tenaga Administrasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di SMP Negeri 1 Pengaron." *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 19, no. 1 (2023): 23–26. <https://doi.org/10.57216/pah.v19i1.556>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Sejarah Melayu Jambi." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Yin, Robert K. *Qualitative Research from Start to Finish (Second Edition)*. New York: The Guilford Press, 2016.
- Zainuddin, Ahmad. "Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital Integrasi Nilai Keislaman Dan Literasi Teknologi" 1, no. 1 (2025): 1–22.
- Zikwan, M. "'WASATHIYYAH AL-IQTISHADIYAH' Integrasi Nilai Moderasi Pada Ekonomi Islam." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (2022): 1058–68. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.434>.
- Azra, Azyumardi. (2015). *Jaringan Ulama Nusantara: Melacak Akar*

- Sejarah Peradaban Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Hasbullah. (2012). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasyim, Muhammad. (2019). "Fungsi Balai Adat dalam Pelestarian Nilai Budaya Jambi." *Jurnal Budaya Melayu*, 5(2).
- Huda, S., Muslim, Jamal, N., Kaswari, T., & Mulia, A. (2021). Adat Melayu Jambi: Adat Bersendi Syara', Syara' Bersendi Kitabullah, Syara' Mengato Adat Memakai. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lembaga Adat Melayu Provinsi Jambi. (2021). Buku Pokok Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah. Jambi: Sekretariat LAM Provinsi Jambi.
- Lembaga Adat Melayu Provinsi Jambi. (2022). Pedoman Hukum Adat dan Syarak dalam Penyelesaian Sengketa. Jambi: Sekretariat LAM Provinsi Jambi.
- Maison, M., dkk. (2021). "Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Seloko Adat Melayu Jambi." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 40-55.
- Muchtar, Arman. (2018). Kepemimpinan Tradisional Melayu Jambi: Perspektif Etika Islam. Jambi: Pusaka Jambi.
- Mukminin, Amirul, dkk. (2023). "The Role of Seloko Adat in Preserving Islamic Values among Melayu Jambi Youth." *Journal of Islamic Education and Culture*, 4(2), 115-130.
- Nasir, M. (2018). "Seloko Adat Melayu Jambi: Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Budaya*, 4(2).
- Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 2 Tahun 2014 tentang Lembaga Adat Melayu Jambi.
- Pratiwi, C., Kinanti, I. K., & Putri, R. N. (2025). "Internalisasi Nilai-Nilai Adat Melayu Jambi Dalam Pendidikan Karakter: Studi Lapangan Di Desa Sungai Kerjan." *Jurnal Kalisa*, 1(1).
- Rahma, M. Prisiska. (2022). "Filosofis dan Nilai-Nilai Keislaman dalam Seloko Adat Melayu Jambi Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(3), 65-73.
- Sa'ad, Adrianus. (2012). Pucuk Jambi Sembilan Lurah: Sejarah dan Adat. Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Syarifuddin, Ahmad. (2020). "Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 110-125.
- Zuhdi, M. (2021). "Hukum Adat Jambi dan Sinkronisasinya dengan Hukum Islam." *Jurnal Hukum dan Syariah*, 12(2), 201-215.
- Zulkifli, Saleh. (2020). *Eksistensi Seloko Melayu Jambi dalam Arsitektur dan Ruang Publik*. Jambi: Universitas Jambi Press.